

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul: “Kesenjangan antara Pengetahuan dengan Kebiasaan Sholat Siswa Kelas VII MTs NU Raden Umar Sa’id Colo Dawe Kudus Tahun 2019/2020, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kesadaran siswa untuk menjalankan sholat tepat pada waktunya, madrasah membuat sebuah kegiatan sholat berjamaah yang dilaksanakan setiap tiba waktu dzuhur. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh siswa dan guru di Musholla. Melalui kegiatan tersebut dapat melatih siswa agar senantiasa menjalankan sholat. Namun pada kenyataannya kegiatan sholat berjamaah belum sepenuhnya mengubah perilaku siswa ketika diluar madrasah. Siswa kurang maksimal menjalankan ibadah sholat secara tepat waktu. Beberapa siswa masih sering menunda-nunda sholat mereka dengan berbagai alasan. Meskipun di madrasah guru sudah secara maksimal mengajarkan dan membiasakan mereka sholat tepat pada waktunya.
2. Materi yang diajarkan pada mata pelajaran akidah akhlak sesuai dengan kurikulum Departemen Agama RI. Termasuk didalamnya adalah materi tentang adab sholat dan berdzikir yang diajarkan pada siswa kelas VII. Kemampuan pengetahuan siswa tentang adab sholat cukup baik berdasarkan keterangan guru dan hasil nilai aspek kognitif siswa. Siswa dapat menjawab dengan benar ketika ditanya mengenai apa saja adab-adab dalam menunaikan shalat. Akan tetapi kemampuan pengetahuan siswa yang baik tidak diimbangi dengan kebiasaan dalam keseharian sehingga terjadi kesenjangan antara kemampuan pengetahuan dengan kebiasaan siswa di MTs NU Raden Umar Sa’id.
3. Adanya kesenjangan antara pengetahuan dan kebiasaan sholat siswa dikarenakan berbagai faktor yaitu dari pribadi siswa itu sendiri dan lingkungan sekitar. Dalam beberapa kondisi orang tua siswa MTs NU Raden Umar Sa’id kurang memperhatikan ibadah anaknya terutama dalam hal sholat tepat waktu. Hal inilah yang menjadikan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan kebiasaan sholat siswa. Kesadaran siswa terhadap sholat

tepat waktu juga masih minim, apalagi merek justru disibukkan dengan permainan dan penggunaan *gadget*. Hal tersebut memberi pengaruh terhadap kebiasaan dan perilaku siswa. Siswa menjadi ketergantungan dan disibukkan dengan *gadget*. Bahkan mereka mengabaikan ibadah mereka dengan sering mengabaikan sholat tepat waktu ketika sedang asik dengan *gadget*. Akibat dampak negatif tersebut siswa tidak secara maksimal membiasakan sholat tepat pada waktunya seperti yang diajarkan di sekolahnya.

## B. Saran-Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan fakta-fakta yang penulis peroleh, maka melalui kesempatan ini akan disampaikan beberapa saran dari penulis yang mungkin bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, diantaranya:

1. Bagi guru Akidah Akhlak: Selain meningkatkan kemampuan pengetahuan siswa, guru juga harus memperhatikan kemampuan motorik siswa. Memperhatikan penerapan dalam setiap materi yang diajarkan. Memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk membiasakan diri mengamalkan ilmu yang mereka pelajari. Dalam hal ini membiasakan untuk mengamalkan adab-adab dalam sholat.
2. Bagi peserta didik: Selain harus meningkatkan kemampuan pengetahuan (kognitif) peserta didik juga harus dapat menerapkan materi yang diajarkan di madrasah dalam praktek sehari-hari. Dalam hal ini ketika siswa belajar mengenai adab sholat, maka siswa juga harus mampu mengamalkan adab-adab ketika sholat dalam sehari-hari, menunaikan sholat dengan sungguh-sungguh dan tepat pada waktunya. Melalui kegiatan madrasah yang berupa sholat berjamaah, seharusnya siswa dapat mencontoh dan menerapkannya di rumah. Sehingga siswa tidak hanya mumpuni dalam kemampuan kognitifnya saja namun juga mampu dalam prakteknya. Selain itu, siswa juga harus memiliki sikap bijak dalam memanfaatkan teknologi khususnya penggunaan *gadget*, pemanfaatan *gadget* harus dipilah-pilah dan tidak berlebihan sehingga tidak mengganggu aktivitas dan mengganggu psikologis siswa.
3. Bagi MTs NU Raden Umar Sa'id Colo: Untuk meningkatkan kemampuan psikomotor siswa khususnya dalam hal beribadah, madrasah dapat membuat suatu kegiatan-kegiatan yang bersifat praktek ibadah seperti sholat berjamaah, kegiatan berdoa bersama, kegiatan membersihkan masjid, dan sebagainya. Agar

siswa dapat mencontoh dan mengamalkannya dalam keseharian baik di madrasah maupun di luar madrasah.

4. Bagi orang tua: Orang tua merupakan *madrasatul ula* yang menjadi panutan dan teladan bagi anaknya. Oleh karena itu orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anaknya. Terutama contoh dalam menunaikan ibadah dengan baik dan benar. Seperti mengajak anak sholat berjama'ah, mengajak anak mengaji, berpuasa dan sebagainya. Selain memberikan contoh, orang tua juga harus senantiasa memperhatikan ibadah anaknya dengan cara mengingatkan, menasehati, menegur dan mengajak anak untuk beribadah dengan baik. Sehingga anak akan terbiasa dan menjalankannya di setiap waktu.

